

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Mimika merupakan salah satu Kabupaten dari beberapa Kabupaten di Provinsi Papua yang terletak di wilayah pantai selatan dimana Mimika dulunya merupakan salah satu Kecamatan dari Kabupaten Fak-fak dan wilayahnya disebut Kecamatan Mimika Timur. Kabupaten Mimika memiliki salah satu perusahaan tambang terbesar di dunia asal Amerika Serikat, yaitu PT. Freeport Indonesia yang puluhan tahun telah melakukan penambangan terhadap bijih tembaga, emas dan perak.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, Kabupaten Mimika memiliki jumlah penduduk sebanyak 215.493 jiwa dengan luas wilayah sebesar 21.693,51 km² yang terbagi atas 18 Kecamatan, 19 Kelurahan, dan 133 Desa. Kabupaten Mimika juga mengalami pertambahan penduduk yang cukup signifikan dengan persentase sebesar 4,33% dimana pada tahun 2017, jumlah penduduk sebanyak 210.413 jiwa. Dengan meningkatnya jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan arus lalu lintas.

Pertambahan jumlah penduduk yang terjadi di Kabupaten Mimika selalu diikuti dengan bertambahnya kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Selain itu, pertambahan jumlah penduduk biasanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana seperti pendidikan, kesehatan, telekomunikasi, ekonomi, transportasi, dan lain-lain. Salah satu saran yang terpenting dalam

menunjang aktifitas masyarakat Kabupaten Mimika baik di daerah-daerah pelosok maupun di perkotaan adalah transportasi. Jalan sebagai prasarana transportasi tentunya harus dapat memenuhi kebutuhan, dari segi kenyamanan dan keamanan bagi para pengguna jalan. Peningkatan jumlah penduduk, jumlah kendaraan dan aktivitas di Kabupaten Mimika menimbulkan masalah sosial dan ekonomi yang sangat bergantung pada transportasi jalan raya. Masalah ini muncul karena adanya ketidakseimbangan antara peningkatan kepemilikan kendaraan dan pertumbuhan prasarana jalan. Masalah-masalah yang akan timbul antara lain adalah kemacetan lalu lintas, peningkatan waktu tempuh, meningkatnya angka kecelakaan dan kerusakan lingkungan hidup, berupa pemborosan bahan bakar, kebisingan dan polusi udara.

Seperti pada daerah-daerah lain di Indonesia, Kabupaten Mimika tidak terlepas dari permasalahan kemacetan. Seiring berjalannya waktu, kondisi kemacetan yang terjadi tidak semakin membaik melainkan semakin memburuk. Hal ini karena jumlah kendaraan selalu bertambah dan tidak diimbangi oleh perluasan area jalan raya. Salah satu jalan yang tingkat kemacetan yang tinggi dan terjadi setiap hari adalah Jalan Bhayangkara yang memiliki panjang ruas jalan sebesar 550 meter dan lebar 5 meter. Jalan Bhayangkara terkenal dengan daerah yang padat lalu lintas. Sepanjang jalan ini dipenuhi oleh pertokoan dan pasar, sehingga terjadinya aktifitas yang mengakibatkan tingginya arus lalu lintas dan volume kemacetan jalan raya. Pemanfaatan badan jalan yang kurang efektif yaitu digunakan sebagai tempat parkir kendaraan (mobil, bus, truk, becak, atau motor). Disisi lain, pada wilayah atau kawasan pasar, banyak sekali para penjual yang menggunakan badan jalan untuk

menjual berbagai kebutuhan pangan masyarakat Kabupaten Mimika yang mengakibatkan berkurangnya kapasitas dari jalan tersebut yang membuat terhambatnya segala aktifitas masyarakat yang tinggal di Kabupaten Mimika.

Ada banyak kerugian yang ditimbulkan oleh kemacetan di ruas Jalan Bhayangkara baik dari segi waktu, pemborosan bahan bakar, serta peningkatan polusi udara. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisa kinerja ruas jalan pada Jalan Bhayangkara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan berapa permasalahan seperti tercantum sebagai berikut.

1. Bagaimana kinerja ruas Jalan Bhayangkara pada kondisi eksisting ?
2. Bagaimana kinerja ruas Jalan Bhayangkara untuk 5 - 10 tahun kedepan ?
3. Bagaimana strategi pengelolaan lalu lintas untuk 5 – 10 tahun kedepan ?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan baik, maka penulis membuat suatu batasan masalah yang meliputi :

1. Lokasi penelitian dilakukan di jalan Bhayangkara mulai dari Perempatan Jln. Dahlia sampai Perempatan Mujur cell ,
2. Data yang diambil berdasarkan survey di lapangan,
3. Ada beberapa data yang diambil di lapangan yaitu, hambatan samping, geometrik jalan, waktu tempuh, dan volume lalu lintas,

4. Pengambilan data akan dilakukan pada pagi, siang dan sore hari dengan hari yang ditentukan yakni Senin, Jumat dan Sabtu,
5. Menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 untuk metode perhitungan dan analisisnya.
6. Pada penelitian ini tidak memperhitungkan ruang parkir.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini agar dapat dimanfaatkan bukan hanya oleh penulis sendiri, melainkan juga dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi :

1. Mengetahui kinerja ruas Jalan Bhayangkara pada kondisi eksisting,
2. Mengetahui kinerja ruas Jalan Bhayangkara untuk 5 dan 10 tahu kedepan,
3. Untuk menentukan rekomendasi solusi pengelolaan lalu lintas 5 – 10 tahun kedepan.

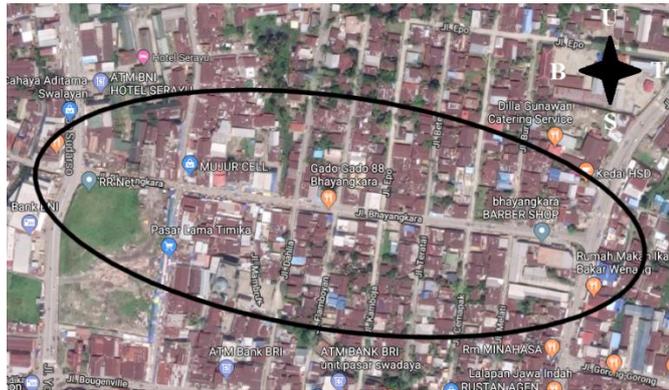
1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diberikan dari penelitian ini meliputi :

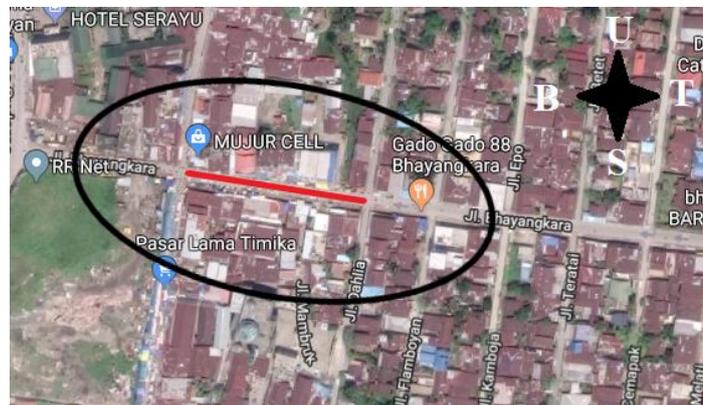
1. Dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan di sepanjang ruas jalan Bhayangkara,
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam pengaturan lalu lintas di Kabupaten Mimika,
3. Dapat meningkatkan keamanan pengguna jalan, sehingga ruas jalan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.6 Lokasi Penelitian

Lokasi yang di gunakan untuk pengambilan data terletak pada ruas jalan Bhayangkara Timika seperti pada denah gambar 1.1.



Gambar 1.1 Ruas Jalan Bhayangkara



Gambar 1.2 Ruas jalan yang diteliti

1.7 Keaslian Tugas Akhir

Berdasarkan pengamatan dan pengecekan yang penulis lakukan tentang judul skripsi “Analisis Kinerja Ruas Jalan” sudah pernah digunakan sebelumnya,

tetapi berbeda pada lokasi penelitiannya yaitu di Jalan Bhayangkara Timika, Papua dan ada beberapa referensi tugas akhir dari tahun-tahun sebelumnya yang digunakan oleh penulis sebagai referensi dalam penulisan tugas akhir ini :

Evaluasi Kinerja Ruas Jalan, Studi Kasus Jalan Ikhlas Samping Pasar Darurat Kota Magelang, (Putro, 2010)

Analisis Kinerja Ruas Jalan Berdasarkan Tingkat Pelayanan, Studi Kasus Jalan Godean km 2,8 sampai km 3, km 3 Yogyakarta, (Sitorus, 2017).

Analisis Kinerja Ruas Jalan Siliwangi Kota Kupang, (Nahak, 2013).

Analisis Kinerja Ruas Jalan Wates, Studi Kasus Pada Jalan Wates Depan Pasar Gamping, Sleman, Yogyakarta, (Wijarnako, 2011).